

BAB VI
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan daun *lawsonia inermis* atau yang telah dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan nama *inai* pada dasarnya telah digunakan oleh masyarakat Indonesia dari berbagai suku bangsa dengan penyebutan dan tata cara yang berbeda. Bagi masyarakat India penggunaan daun *henna* (*Lawsonia inermis*) pada acara pernikahan masyarakat tersebut ialah dengan melukis tangan dan kaki mempelai dengan daun *henna* tersebut. Dengan kemajuan zaman seni lukis *henna* pun telah tersebar ke berbagai belahan dunia termasuk ke Indonesia. Keindahan yang ditawarkan oleh seni lukis *henna* ini menarik perhatian masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Minangkabau Kota Padang.

Masyarakat Kota Padang telah memiliki tradisi pemakaian daun *henna* dengan nama *malam bainai* yang memiliki makna dan tata caranya sendiri. Kehidupan sosialisasi masyarakat Kota yang telah berubah dan masuknya kebudayaan India dengan seni lukis *henna* yang memikat mata dan hati dari para calon pengantin wanita di Kota Padang. Dengan dorongan media dan kemajuan zaman kebanyakan masyarakat Kota Padang saat ini lebih memilih seni lukis *henna* karena lebih indah dipandang dan tidak mengeluarkan dana yang besar sehingga seni lukis *henna* ini lebih dipilih sebagai pengganti *malam bainai*. *Malam bainai* yang seharusnya berperan

penting kini dikesampingkan dengan gaya hidup masyarakat Kota Padang yang ingin terlihat lebih moderen.

Pada penelitian ini penulis mewawancarai beberapa informan dan mendapat jawaban yang berbeda-beda dengan ciri khasnya masing-masing namun memiliki persamaan diantaranya ialah penyebutan seni lukis *henna* yang disamakan dengan *malam bainai* karena keduanya menggunakan bahan yang sama yaitu daun *inai* atau yang lebih dikenal sekarang dengan nama *henna*. Mereka juga beranggapan bahwa *malam bainai* telah mengalami kemajuan dengan dipadukannya seni lukis *henna* ke dalam rangkaian *malam bainai*. Mereka juga lebih mengutamakan seni lukis *henna* yang mereka sebut dengan *malam bainai* dari pada mengadakan rangkaian tradisi adat *malam bainai* yang sebenarnya karena dianggap lebih menghemat waktu dan dana untuk pernikahan. Beberapa dari mereka menganggap seni lukis *henna* tidak menggeser tradisi *malam bainai* tetapi membuat *malam bainai* lebih baik karena dianggap telah beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pada bab sebelumnya penulis sempat menaruh anggapan bahwa *malam bainai* mengalami redefenisi dengan hadirnya seni lukis *henna*. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Kota Padang khususnya yang bersuku Minangkabau menyebut penggunaan seni lukis *henna* yang dipakaikan pada calon pengantin sebagai *malam bainai* mengakibatkan pergeseran makna dari *malam bainai*. Dari pernyataan informan serta data-data yang penulis dapatkan selama penelitian, penulis dapat membuktikan bahwa asumsi

penulis sebelumnya adalah benar. *Malam bainai* telah mengalami perubahan wujud dan makna karena masuknya seni lukis *henna* yang telah menjadi *trend* beberapa tahun belakangan ini.

Malam bainai yang dulunya sebagai acara yang dinanti orang-orang yang bermakna sebagai pelepasan calon pengantin serta sebagai ajang kumpul keluarga. Pemasangan *inai* dijari calon pengantin pada acara *malam bainai* dahulu ialah dengan hanya menempelkannya dijari-jari tangan dan kaki, namun *malam bainai* yang sekarang telah dipadukan dengan seni lukis *henna* memiliki tampilan yang lebih menarik dengan berbagai pilihan desain dan warna. Masyarakat Kota Padang saat ini juga tidak mengadakan acara *malam bainai* sebagai suatu keharusan bagi mereka sehingga acara *malam bainai* hanya diadakan oleh masyarakat yang memiliki dana yang lebih untuk pernikahan serta memiliki waktu yang banyak pula. Maka *malam bainai* saat ini telah mengalami redifinisi menjadi *malam bainai* yang digunakan oleh calon pengantin sebagai penghias diri sebelum pernikahan dan sebagai tanda atau penegasan statusnya sebagai pengantin baru yang moderen dan kekinian.

B. Saran

Saran penulis kepada para *henna artist* ialah sebaiknya mulai mengembangkan seni lukis *henna* dengan desain yang mengarah kepada kebudayaan asli Indonesia dengan inovasi desain seperti batik serta ukiran Minangkabau yang menunjukkan keragaman budaya yang kita miliki. Seni

lukis *henna* tidak melulu harus mengikuti budaya luar, karena negara Indonesia sendiri memiliki beragam ciri khas dalam kesenian yang mencitrakan budaya-budaya yang ada. Kepada masyarakat Kota Padang khususnya masyarakat Minangkabau hendaknya tetap melestarikan prosesi adat *malam bainai* yang telah ada pada acara pernikahannya dan diteruskan kepada keturunan-keturunan mereka. Alangkah lebih indah jika pada acara pernikahan menggunakan adat yang telah ada namun juga mengikuti perkembangan zaman tanpa harus memenggal adat dan tradisi yang telah diajarkan oleh nenek moyang kita, karena adat dan tradisi yang kita miliki merupakan ciri khas dari identitas kita sebagai masyarakat yang berbudaya.

